



PRODUKSI BENIH GO KENTANG (*Solanum tuberosum L.*) VARIETAS CP1 DI CV. BUMI AGROTECHNOLOGY LEMBANG

SEED PRODUCTION OF GO POTATO (*solanum tuberosum L.*) CP1 VARIETY AT CV. BUMI AGROTECHNOLOGY LEMBANG

Pujiyanti Lestari, Tina Dewi Rosahdi

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi : pujiyantilestari29@gmail.com

ABSTRAK

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) memiliki peranan penting untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan yang semakin meningkat. CV. Bumi Agrotechnology memanfaatkan peluang untuk memproduksi benih kentang unggul untuk memenuhi permintaan pasar. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui teknik budidaya benih GO kentang CP1 di CV. Bumi Agrotechnology. Varietas kentang CP1 merupakan salah satu varietas kentang yang dikembangkan dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya. Teknik budidaya benih GO kentang varietas CP1 di CV. Bumi Agrotechnology menggunakan media tanam cocopeat melalui beberapa tahapan diantaranya aklimatisasi, penanaman planlet ke indukan, pemotongan/mini *cutting*, penanaman hasil mini *cutting*, pemeliharaan meliputi (penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan susulan, dan pengendalian OPT), serta panen dan pasca panen. Budidaya benih kentang menggunakan media tanam cocopeat memiliki hasil yang lebih maksimal. Hasil stek mini *cutting* kentang GO dapat mencapai sebanyak 30.000/bulan, sedangkan untuk umbi benih kentang GO sebanyak 10.000/bulan. Kata kunci : Budidaya, Benih Kentang GO CP1, Cocopeat

ABSTRACT

Potato (*Solanum tuberosum L.*) has an important role to develop because it has high economic value and increasing demand. CV. Bumi Agrotechnology takes advantage of opportunities to produce superior potato seeds to meet market demand. The aim of the research was to find out the cultivation techniques of GO CP1 potato seeds in CV. Earth Agrotechnology. The CP1 potato variety is one of the potato varieties developed with its various advantages. Cultivation technique of seed GO potato variety CP1 at CV. Bumi Agrotechnology uses cocopeat planting media through several stages including acclimatization, planting plantlets to broodstock, cutting/mini-cutting, planting mini-cuttings, maintenance including (watering, stitching, weeding, follow-up fertilization, and OPT control), as well as harvest and post-harvest. Cultivating potato seeds using cocopeat growing media has maximum results. The yield of GO



mini cuttings of potato cuttings can reach as much as 30,000/month, while for G0 potato seed tubers as much as 10,000/month.

Keywords: Cultivation, G0 CP1 Potato Seeds, Cocopeat

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman hortikultura yang berpotensi besar sebagai sumber karbohidrat untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia (Mulyono, dkk 2017). Menurut Kurniawan dan Suganda (2014) kentang mengandung karbohidrat yang tinggi dan mengandung protein, mineral, asam amino, dan sejumlah vitamin, antara lain vitamin A, vitamin B kompleks, dan vitamin C.

Kentang berperan penting dan perlu dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan yang semakin meningkat. Tetapi, produksi kentang di Indonesia masih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Menurut BPS (2018), produksi kentang tahun 2016 sebesar 1,21 juta ton dengan produktivitas rata-rata 18,25 ton/ha, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,16 juta ton dengan produktivitas rata-rata 15,4 ton/ha, dan tahun 2018 produksi meningkat 1,18 juta ton. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi kentang belum stabil.

Fluktuasi produksi kentang yang tidak stabil diakibatkan dari banyak faktor, salah satunya penggunaan benih kentang yang kurang berkualitas. Menurut Nuraini (2016) rendahnya produktivitas disebabkan kualitas dan kuantitas benih kentang yang kurang baik, pengendalian hama dan penyakit yang tidak memadai, serta masih minimnya varietas kentang yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan lingkungan tumbuh. Selain itu faktor penyebab tidak stabilnya produksi kentang yaitu masih terbatasnya jumlah produsen benih

kentang, sehingga keterbatasan jumlah benih mengakibatkan kebutuhannya belum terpenuhi dengan maksimal.

Dari faktor tersebut CV. Bumi Agrotechnology memanfaatkan peluang untuk memproduksi benih unggul untuk memenuhi permintaan pasar. CV. Bumi Agrotechnology merupakan perusahaan pertanian yang mengusahakan berbagai komoditas tanaman hortikultura diantaranya kentang, stroberi, selada keriting hijau, selada keriting merah, selada endive, selada romaine, selada siamak, pakcoy, kangkung, caisim, mint, daun ginseng, dan lain-lain. Salah satu tanaman unggulan yang dimiliki CV. Bumi Agrotechnology yaitu kentang. Terdapat beberapa varietas benih G0 kentang yang diproduksi diantaranya CP1, CP3, Jalaipam, PAU1, dan lain-lain.

Varietas kentang CP1 atau Sipiwan adalah kentang yang diperuntukan memenuhi kepentingan industri, seperti industri keripik. Ciri khas umbi kentang CP1 berbentuk bulat. Varietas kentang CP1 ini memiliki masa panen 90 hari. CP1 sendiri adaptif didataran berketinggian 1.2001.400 meter di atas permukaan laut (dpl) dan lebih tahan penyakit. Dari budidaya kentang CP1 ini, petani dapat menghasilkan 25ton kentang per hektare jika setiap tanaman menghasilkan 7 umbi atau bobot hasil panen 800 gram per tanaman. Berbagai keunggulan itulah yang membuat para petani kentang kini sudah mulai melirik CP1 sebagai komoditas yang dibudidayakan.

CV. Bumi Agrotechnology memproduksi benih G0 kentang CP1. Benih kentang G0 termasuk benih yang tahan hama dan penyakit, benih ini tergolong kriteria benih

dasar. Menurut Ummah dan Purwito (2009) dalam Lestari et al., (2014), pembibitan kentang dimulai dengan benih G0 yang didapat dari planlet kentang yang diproduksi dengan teknik kultur jaringan stek mikro ataupun mikro umbi. Pemanenan umbi kentang G0 dilakukan ketika berumur 97–100 hari setelah tanam (HST) yang kemudian akan menghasilkan umbi G1.

Kegiatan budidaya kentang CP1 bertahap mulai dari aklimatisasi hingga panen dan pasca panen. CV. Bumi Agrotechnology dalam melakukan budidaya benih G0 kentang CP1 dengan menggunakan media tanam cocopeat. Cocopeat adalah media tanam yang diperoleh dari proses penggilingan atau penghancuran sabut kelapa, sehingga menghasilkan serat halus atau cocopeat (Irawan dan Hidayah, 2014). Cocopeat dapat menyerap air serta menggemburkan tanah (Irawan dan Kafiari, 2015). Tujuan dilakukannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui hasil tanam budidaya benih G0 kentang CP1 di CV. Bumi Agrotechnology.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Praktek Kerja Lapangan (PKL) penanaman benih G0 kentang CP1 di CV. Bumi Agrotechnology dilaksanakan di 3 kebun dengan lokasi berbeda. Kebun 1 berlokasi di Jl. Barujak, Ds. Lembang, Kec. Lembang, Bandung Barat. kebun 2 berlokasi di Kp. Keboncau, Ds. Kertawang, Kec. Cisarua, Bandung Barat. Sedangkan Kebun 3 berlokasi di Kp. Kiaralawang, Ds. Cipada, Kec. Cisarua, Bandung Barat.

Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai

hari Senin, 3 Oktober 2022 sampai dengan Jum'at, 2 Desember 2022.

Letak geografis

1. Kebun 1 memiliki ketinggian tempat 1200 mdpl, Curah hujan 2000- 2500 mm/thn, dan Suhu udara max: 34°C, min: 13°C dengan rata- rata: 24°C.
2. Kebun 2 memiliki ketinggian tempat 1250 mdpl, Curah hujan 2000-2500 mm/thn, dan Suhu udara max: 32°C, min: 10°C dengan rata- rata: 23°C.
3. Kebun 3 memiliki ketinggian tempat 1100 mdpl, Curah hujan 2000- 2500 mm/thn, dan Suhu udara max : 35°C, min: 12°C dengan rata- rata : 26°C.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam budidaya benih G0 kentang CP1 diantaranya gunting, ember, wadah, tray semai (30x60 cm lubang 220 tanaman), baki, pinset, meja indukan, silet, krat, dan selang air.

Bahan yang digunakan dalam budidaya benih G0 kentang CP1 diantaranya Planlet kentang CP1 hasil kuljar, ZPT *Root most* perangsang tumbuh akar, Air mengalir, Alkohol/*disinfectan*, cocopeat, dan pupuk kandang.

Metode Praktek Kerja Lapangan

Metode praktek kerja lapangan (PKL) yang dilakukan terdiri dari observasi lapangan, diskusi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi, yaitu melihat dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan dalam proses budidaya benih G0 kentang CP1 di CV. Bumi Agrotechnology



2. Diskusi, yaitu berbagi informasi serta bertukar pikiran antara peserta PKL dengan peserta PKL lainnya maupun pihak-pihak terkait di CV. Bumi Agrotechnology
3. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab bersama pihak-pihak terkait di CV. Bumi Agrotechnology mulai dari pemilik hingga pegawai
4. Studi literatur, dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dari buku ataupun jurnal yang diperlukan untuk melengkapi data dan informasi yang berkaitan dalam penyusunan artikel PKL

Prosedur Praktek Kerja Lapangan

Prosedur yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ialah dengan melakukan praktek langsung untuk mengetahui proses budidaya benih G0 kentang dimulai dari aklimatisasi, Penanaman planlet ke indukan, Pemotongan/mini *Cutting*, Penanaman hasil mini *cutting*, Persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, hingga sortasi kentang CP1 di CV. Bumi Agrotechnology.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kentang (*Solanum tuberosus L.*) varietas CP1 merupakan kentang varietas unggul. CP1 adalah singkatan dari *Chip Potato Satu* atau keripik kentang nomor satu. Klon IPB CP1 memiliki keunggulan sebagai bahan baku keripik (*chips*) karena kadar pati yang tinggi (12,05%) dan kadar gula total yang rendah (0,27%). Akibatnya, makanan yang digoreng tidak akan terjadi karamelisasi dan keripik yang dihasilkan tidak akan berwarna cokelat. Selain itu, potensi hasilnya yang

tinggi (21,7–24,4 ton/Ha) dapat menjadi varietas alternatif untuk mengatasi minimnya pilihan varietas kentang olahan ditingkat petani. Penampilan IPB CP1 di lapangan mudah dikenali dari penciri utamanya berbentuk bulat mempunyai kulit umbi berwarna putih tanpa bercak serta warna daging umbi putih kekuningan. Keunggulan lainnya dari Kentang CP1 yaitu tahan penyakit dan sesuai dengan iklim Indonesia.

Hadirnya varietas baru kentang unggulan tersebut, Indonesia dapat mandiri dalam memproduksi kentang sehingga tidak perlu impor dari luar. Selama ini kentang varietas atlantik menjadi primadona industri dikarenakan tingkat kepadatan total umbi mencapai 2225% sehingga sangat renyah setelah digoreng. Kandungan gula kentang atlantik juga cukup rendah sehingga tidak gosong saat digoreng. Karakter CP1 mirip dengan atlantik, terlihat dari daging kentang berwarna putih kekuningan. Warna putih menandakan kandungan pati tinggi dan gula rendah.

Budidaya benih G0 kentang CP1

Aklimatisasi

Aklimatisasi adalah tahap penyesuaian plantlet dari lingkungan kultur jaringan ke lingkungan baru, tahap ini merupakan masa genting untuk tanaman karena akan mengalami perubahan fisiologis akibat faktor lingkungan yang baru (Erfa, dkk. 2019). Perbanyak dengan cara kultur jaringan segala prosesnya terawasi, sedangkan jika sudah dilapangan sulit terawasi (Yusnita, 2014). Terkadang pada tahap aklimatisasi dapat mengalami kematian pada planlet. Tetapi dibalik itu,

penyediaan benih melalui kultur jaringan memiliki kelebihan dapat memperkecil resiko dari terserang penyakit dalam jumlah besar dan tidak tergantung pada musim (Karjadi, 2016).

Waktu kultur jaringan benih GO kentang CP1 di laboratorium selama 3 bulan. Sebelum melakukan proses aklimatisasi, botol hasil kultur jaringan yang datang dari laboratorium disimpan di *Greenhouse* dengan posisi yang relatif teduh untuk dilakukan proses *hardening* atau penyesuaian tanaman dari lingkungan laboratorium ke *Greenhouse* lapangan, proses ini berlangsung selama 7-10 hari atau tergantung kondisi tanaman.

Pada tahap aklimatisasi ini, planlet yang terdapat pada botol kultur dikeluarkan dari media tempat tumbuh menggunakan pinset, lalu planlet dibersihkan dari media agar yang masih menempel dengan air bersih. Setelah itu, planlet dipotong menjadi 2 atau 3 bagian tergantung kondisi kultur menggunakan gunting dan direndam selama 2-3 menit kedalam hormon tumbuh *root most*. *Root most* diberikan sebanyak 2 ml/L untuk merangsang tumbuh akar dan agar tidak terdapat jamur. Disisi lain siapkan media tanam dari campuran cocopeat dan pupuk kandang sapi dengan perbandingan 1:½ dimasukkan kedalam tray, lalu disiram hingga lembab. Kemudian planlet yang telah direndam tadi ditanam di dalam tray semai. Setelah tray terisi penuh kemudian dipindahkan ke ruangan indukan selama 2 minggu, dengan posisi penyimpanan 1 minggu ditempat teduh dan 1 minggu ditempat terang.



Gambar 4. Aklimatisasi

Penanaman planlet ke indukan Setelah kurun waktu 2 minggu, kemudian planlet dipindahkan ke meja indukan. Media tanam didalam meja indukan menggunakan cocopeat dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Proses pindah tanam ke meja indukan dengan membuat lubang tanam dengan jarak tanam 5x5 cm, planlet yang berada dalam tray tadi di congkel menggunakan spatula dan di tanam. Penanaman planlet ke meja indukan ditunggu selama 2 minggu, sebelum dilakukan *cutting* pertama.

Karakteristik planlet yang berkualitas baik berukuran seragam, serta daun terlihat hijau segar (Trubus. 2005) dalam (Dewi, dkk. 2021). Selain itu, planlet tumbuh normal, tidak kerdil, serta umbi semu (*pseudobulb*) mulai tampak dan telah mengeluarkan tunas baru, juga memiliki jumlah akar serabut 3-4 dengan panjang 1,5-2,5 cm.



Gambar 5. Penanaman planlet ke indukan

Pemotongan/ Mini Cutting

Setelah waktu 2 minggu dapat dilakukan *cutting* pertama, dengan ciri *mini cutting* yang siap panen yaitu telah mempunyai daun 3-5 helai daun. Setelah dilakukan *cutting*, rendam hasil *cutting* dalam larutan hormon sekitar 2-3 menit. Kemudian penanamannya pada tray yang telah diisi dengan media tanam. Tanaman untuk *Cutting* bisa dipakai selama maksimal 3 bulan.



Gambar 6. Pemotongan/*Cutting*
Penanaman hasil mini cutting

Penanaman hasil *mini cutting* dimulai dari menyiapkan media tanam dari campuran cocopeat dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:½ dimasukan kedalam tray. Kemudian tanaman hasil *cutting* tadi ditanam dalam tray semai yang telah di siapkan. Penanaman hasil *cutting* disimpan selama 2 minggu, 1 minggu ditempat teduh dan 1 minggu ditempat terang.



Gambar 7. Penanaman hasil mini *cutting*

Persiapan lahan

Persiapan lahan untuk penanaman benih kentang dengan mencampur cocopeat dan pupuk kandang dengan perbandingan 5:1. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu perlakuan khusus untuk media tanam cocopeat sebelum diberi pupuk kandang yaitu disterilisasi dengan menyemprotnya menggunakan *basamid* dan ditunggu selama 1 minggu. penyiraman dengan air bersih pada media tanam 2 hari sekali. Setelah didiamkan selama 1 minggu, kemudian dicampur dengan pupuk kandang.

Media tanam yang digunakan dalam budidaya harus diperhatikan karena akan mempengaruhi hasil produksi tanaman. Menurut Putri, et. Al., 2013) media tanam merupakan bahan yang digunakan untuk pembibitan yang memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai penyimpanan unsurhara dan pembentukan akar (Putri, et al., 2013). Media tanam yang digunakan

dalam budidaya benih G0 kentang CP1 yaitu cocopeat.

Menurut Soerya et al., (2020) penggunaan media tanam cocopeat memiliki keunggulan diantaranya mampu mengikat dan menyimpan air dalam jumlah besar serta mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Proses pembentukan akar tanaman menggunakan media tanam cocopeat dengan kategori kegemburan tanah tinggi dapat mempermudah tumbuh tanaman. Selain itu, cocopeat mempunyai Ph antara 5,0-6,8 sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman apapun (Kuntardina, et.al. 2022).



Gambar 8. Persiapan lahan

Penanaman

Penanaman bibit hasil stek diawali pembuatan lubang tanam dengan jarak tanam 10x10 cm. Setelah itu kentang hasil penanaman mini *cutting* yang telah tumbuh akar siap ditanam pada media tanam yang telah dipersiapkan.

Penanaman menggunakan hasil stek memiliki kelebihan diantaranya dapat

terbebas dari patogen dan memiliki kualitas yang lebih baik (Rafindo, dkk. 2022).



Gambar 9. Penanaman

Pemeliharaan

Tahapan proses pemeliharaan tanaman budidaya benih G0 kentang CP1 diantaranya penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan susulan, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT):

a) Penyiraman

Penyiraman kentang dilakukan setiap 3 hari sekali menggunakan air bersih. Penyiraman dilakukan agar kebutuhan air bagi tanaman dapat terpenuhi serta membantu penyerapan unsur hara dari dalam tanah oleh akar tanaman.



Gambar 10. Penyiraman

b) Penyulaman

Penyulaman dilakukan jika terdapat tanaman yang tidak tumbuh. Menurut Kementerian Kehutanan (2012), penyulaman bertujuan untuk memenuhi persentase tanaman jadi per satuan luas yang diharapkan.



Gambar 11. Penyulaman

c) Penyiangan

Penyiangan dilakukan setiap 2 minggu sekali. Penyiangan gulma dilakukan secara manual dengan mencabut dan membuang gulma tersebut. Penyiangan bertujuan untuk membersihkan tumbuhan pengganggu / gulma.



Gambar 12. Penyiangan

- d) Pemupukan susulan Pemupukan adalah penggunaan bahan alami dan non alami untuk menggantikan unsurhara yang hilang dan untuk memenuhi kebutuhan unsurhara tanaman sehingga efisiensi tanaman meningkat (Mansyur, Pudjiwati dan Murtalaksono, 2021). Pemupukan susulan dilakukan setiap 10 hari sekali menggunakan pupuk NPK Mutiara. Diaplikasikan dengan cara dikocor (*drenching*) dengan formulasi 2 kg NPK untuk 200L air.



Gambar 13. Pupuk NPK Mutiara

- e) Pengendalian OPT Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dilakukan seminggu 2 kali dengan pestisida, tergantung OPT Yang menyerang. OPT yang menyerang diantaranya ulat, thrips, dan busuk daun. Ulat tanah (*Agrotis ipsilon*) menyerang tanaman dengan memotong tangkai atau batang muda tanaman. Di tanah sekitar tanaman yang mereka serang,

ulat mudah ditemukan (Setiawati et al., Darwis dan Eveleens (1977), CIP dan Balitsa (1999). Cara mengatasinya dengan menggunakan *abenz*.

Thrips (*Thrips palmi*) memakan cairan daun menimbulkan gejala kerusakan secara langsung. Bagian bawah daun yang terserang berwarna kuning perunggu atau kuning keperakan. Karena cairan tanaman tersedot, daun menjadi keriput atau keriting (CIP dan Balitsa, 1999; Setiawati dkk 2001). Pemanfaatan pestisida

Delmolish sehingga thrips dikendalikan. Bintik-bintik basah di tepi daun atau di tengah adalah tanda pertama penyakit busuk daun (*Phytophthora infestans*). Bintik-bintik bertambah untuk membentuk daerah berwarna coklat. Bintik-bintik dinamis ditutupi oleh massa *sporangia* putih halus diatas dasar warna hijau redup.

Benang sari, batang, hingga umbi semuanya mungkin terpengaruh oleh serangan itu. Tanaman dapat rusak oleh serangan busuk daun yang kuat (Suhardi et al. 1977). *Primazeb* atau *dithane M-45* dua jenis pestisida yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit busuk daun.



Gambar 13. Pesticida

Panen dan pasca panen

Di bidang pertanian, pemanenan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh hasil panen yang akan didistribusikan langsung kepada distributor atau konsumen (Lestari, dkk.). 2017).

Pemanenan dilakukan setelah umur 7090 HST. Sebelum pemanenan dilakukan perlakuan yaitu 2 minggu sebelum panen tidak boleh disiram atau dikeringin. Pada usia kentang 70 HST sudah berhenti pemberian pupuk dan usia 80 HST berhenti diberi air. Pengeringan tersebut bertujuan agar kulit kentang keras, karena jika tidak dikeringkan kulitnya mudah terkelupas. Setelah pemanenan, kentang G0 tersebut dijemur selama seminggu. Setelah itu masuk ke penyortiran dengan memisahkan kentang dengan membedakannya menjadi beberapa *grade* yaitu SSS, SS, S, M, L, XL. Setelah pemisahan *grade*, bibit rutin di cek selama 2 minggu sekali dan diberi kamper untuk menjaga agar tidak ada hama.

Penyimpanan dilakukan selama 3 bulan agar tumbuh tunas atau *Sprouting*. Setelah itu kentang G0 dapat ditanam dan hasil budidayanya menjadi kentang G1. Hasil budidaya benih kentang G0 dengan media tanam cocopeat mampu memproduksi stek mini *cutting* kentang G0 hingga mencapai sebanyak 30.000/bulan, sedangkan untuk umbi benih kentang G0 sebanyak 10.000/bulan. Dari budidaya kentang CP1 ini, petani dapat menghasilkan 25 ton kentang per hektare jika setiap tanaman menghasilkan 7 umbi atau bobot hasil panen 800 gram per tanaman. Keunggulan penggunaan media tanam cocopeat yaitu memiliki pori-pori yang memudahkan pertukaran udara dan masuknya sinar matahari, oleh sebab itu sangat baik untuk pertumbuhan tanaman komoditas apapun (Kuntardina, et.al. 2022). Sehingga, hasil budidaya benih kentang G0 CP1 memiliki kualitas bagus dengan hasil yang maksimal.



Gambar 14. Pemanenan dan sortasi



KESIMPULAN

Hasil tanam budidaya benih GO kentang (*Solanum tuberosum L.*) varietas CP1 di CV. Bumi Agrotechnology melalui beberapa tahapan diantaranya aklimatisasi yaitu planlet yang terdapat pada botol kultur dikeluarkan lalu planlet dibersihkan dari media agar yang masih menempel dengan air bersih dan direndam dalam hormon tumbuh, lalu planlet yang telah direndam tadi ditanam di dalam tray semai. Penanaman planlet ke indukan dengan memindahkan tanamkan planlet ke meja indukan dengan membuat lubang tanam dengan jarak tanam 5x5 cm. Dilakukan pemotongan/mini *cutting*, setelah itu direndam dalam larutan hormon lalu ditanam dalam tray semai dengan media tanam cocopeat dan pupuk kandang dengan perbandingan 1: ½ dimasukan kedalam tray. Penanaman bibit hasil stek dilakukan dengan pembuatan lubang tanam dengan jarak tanam 10x10 cm. Pemeliharaan yang dilakukan meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan susulan, dan pengendalian OPT. Kemudian dilakukan pemanenan setelah umur 70-90 HST. Produksi hasil benih kentang GO stek mini *cutting* dapat mencapai 30.000/bulan, sedangkan untuk umbi benih kentang GO sebanyak 10.000/bulan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepada Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku ketua dari jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengadakan kegiatan Praktek Kerja

Lapangan (PKL), serta kepada pihak CV. Bumi AgroTechnology Bapak Diky Indrawibawa, SP selaku owner yang telah memberikan izin mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2018. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim, Statistics of seasonal Vegetable Fruit Plants Indonesia.
- CIP dan Balitsa.1999. Penyakit, hama dan nematoda utama tanaman kentang. 124 hal.
- Darwis, N dan K.G. Eveleens. 1977. Hama penyebab kerugian. Dalam: Hama dan penyakit pada kentang dan pemberantasannya. Kerjasama Indonesia–Belanda. 15-29.
- Dewi, Belia Murni., Nurhaliza, Dini., Maharani, Elvina., Aprilia, Nanda., Handayani, Putri., Sari, Windi. 2021. Pengaruh Media Tanam Terhadap Aklimatisasi Planlet Anggrek *Dendrobium sp.* di UPTD Balai Perbanyak Benih Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
- Erfa, Lisa., Maulida, Desi., Sesanti, Rizka Novi., Yuriansyah. 2019. Keberhasilan Aklimatisasi dan Pembesaran Bibit Kompot Anggrek Bulan (*Phalaenopsis*) Pada Beberapa Kombinasi Media Tanam. Politeknik Negeri Lampung
- Irawan, A. dan Hidayah, H. N. 2014. Kesesuaian Penggunaan Cocopeat sebagai Media Sapih Pada Politube dalam Pembibitan Cempaka (*Magnolia elegans*). Jurnal Wasian 1(2):73-76



- Irawan, A dan Y. Kafiari. 2015. Pemanfaatan Cocopeat dan Arang Sekam Padi Sebagai Media Tanam Bibit Cempaka Wasian (*Elmerrilia ovalis*). Balai Penelitian Kehutanan (BPK) Manado. ISSN 2407-8050.
- Karjadi, A. K., 2016. Kultur Jaringan Kentang dan Mikropropagasi Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum L.*). Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang. Kementerian Kehutanan. 2012. Siaran RRI Ke-6 Pemeliharaan Tanaman Hutan. Makassar. Kementerian Kehutanan. 13 p.
- Kuntardina, Ari, Septiana, Widya, Putri, irana Wahida. 2022. PEMBUATAN COCOPEAT SEBAGAI MEDIA TANAM DALAM UPAYA PENINGKATAN NILAI SABUT KELAPA. STIE Cendekia Bojonegoro
- Kurniawan, H. & Suganda, T. (2014) Uji kualitas ubi beberapa klon kentang hasil persilangan untuk bahan baku keripik. *Jurnal Agro*, 1 (1), 33–43.
- Lestari, Putu Wina Andriani., Defiani, Made Ria., Astarini, Ida Ayu. 2014. PRODUKSI BIBIT KENTANG (*Solanum tuberosum L.*) G1 DARI STEK BATANG. Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Udayana Kampus Bukit Jimbaran, Bali
- Lestari, R., Hasbullah, R., Dan Harahap, I. S. (2017). Perlakuan Uap Panas dan Suhu Penyimpanan Untuk Mempertahankan Mutu Buah Mangga Arumanis (*Mangifera indica L.*). *Jurnal Mansyur*, N. I., Pudjiawati, E. H., dan Murtilaksono, A. (2021). 'Pupuk dan Pemupukan', Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulyono, D., Syah, M. J. A., Sayekti, A. L., & Hilman, Y. 2017. Kelas Benih Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Berdasarkan Pertumbuhan, Produksi, dan Mutu Produk. *J. Hort. Vol. Indonesia*, 27(2), 209–216.
- Nuraini, A. 2016. Rekeyasa source – sink dengan pemberian zat pengatur tumbuh untuk meningkatkan produksi benih kentang di dataran medium desa Margawati kabupaten Garut. *Jurnal Kultivasi*. 15(1): 3-6.
- Putri, A. D., Sudiarso, & Islami, T. (2013). Pengaruh Komposisi Media Tanam pada Ternik Bud Chip Tiga Varietas Tebu (*Saccharum officinarum L.*) *Jurnal Produksi Tanaman Rafindo*, Hadi., Dwipa, Indra., Warnita. 2022. Modifikasi Media Tanam dan Jumlah Buku Stek Mini untuk Perbaikan Pertumbuhan dan Hasil Umbi Kentang G0. Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Soerya, S. F., N. Bafdal dan D. T. Kendarto. 2020. Kajian Kualitas Air Hujan dan NPK Budidaya Tomat (*Mill. var. pyriforme*) Apel dengan Cocopeat dan Kompos. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 8(2).
- Suhardi; M. Bustamam; A. Boesro; H. Vermeulen. 1977b. Bakteri penyebab penyakit, hal: 53-55 dalam Hama dan penyakit pada kentang dan pemberantasannya. Kerjasama Indonesia – Belanda.
- Yusnita. 2014. Kultur Jaringan: Cara Memperbanyak Tanaman Secara Efisien. Agro Media Pustaka, Jakarta.